

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi itu seperti jendela kesehatan tubuh kita. Jika gigi rusak, bakteri bisa masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan berbagai penyakit. Selain itu, sakit gigi juga bisa mengganggu kualitas tidur dan konsentrasi kita. (Rakhatto, 2017). Gigi adalah salah satu alat pencernaan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemotong, penyobek makanan serta sebagai alat penguyah makanan, gigi kita punya banyak tugas penting, seperti mengunyah makanan dan membantu kita berbicara dengan jelas. Agar gigi bisa menjalankan tugasnya dengan baik, kita harus merawatnya dengan benar (Kertasapoetra dan Marsetyo,2005).

Gigi yang tidak kita jaga dengan baik bisa sakit. Salah satu penyakit gigi yang sering terjadi adalah lubang pada gigi atau yang kita kenal sebagai karies. Karies ini muncul karena adanya bakteri di mulut kita yang mengubah makanan manis menjadi asam. Asam inilah yang lama-kelamaan melubangi gigi kita. Jadi, makanan manis yang sering kita makan bisa menjadi penyebab utama gigi berlubang. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar diseluruh dunia (Putri,dkk,2011).

Masalah penyakit kesehatan gigi dan mulut berada diperingkat sepuluh besar penyakit yang jumlahnya masih terlalu besar yang tersebar diberbagai wilayah (Mikail dan Chandra,2010).

Data WHO (2016) berdasarkan penelitian, sekitar 60% hingga 90% anak-anak di seluruh dunia, termasuk di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, pernah mengalami karies gigi. Angka ini menunjukkan bahwa masalah gigi berlubang merupakan masalah kesehatan

yang serius dan perlu mendapat perhatian lebih. Berdasarkan Data Kesehatan Tahun 2013, lebih dari seperempat penduduk Jawa Tengah punya masalah gigi. Sayangnya, hanya sedikit yang memeriksakan diri ke dokter gigi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Banyak ibu yang berpikir bahwa menggosok gigi dua kali sehari sudah cukup untuk menjaga kebersihan gigi, padahal sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi bisa menyebabkan kerusakan gigi (Kemenkes, 2013).

Gigi anak-anak sering berlubang karena beberapa hal. Pertama, karena mereka jarang menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Kedua, karena mereka suka makan makanan manis dan lengket seperti permen dan cokelat. Makanan manis ini menjadi santapan lezat bagi bakteri penyebab gigi berlubang. Untuk mencegah gigi berlubang, kita harus rajin menggosok gigi dengan benar dan mengurangi konsumsi makanan manis. Survei kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang benar lebih banyak ditemukan di perkotaan dibandingkan pedesaan. Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2013).

Pengetahuan itu seperti kita melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Jadi, pengetahuan itu kita dapat dari pengalaman kita sehari-hari dengan menggunakan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit kita. Kebanyakan informasi yang kita miliki berasal dari apa yang kita dengar melalui telinga dan yang kita lihat melalui mata (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan itu bisa kita dapat dengan sendirinya, misalnya saat kita bermain atau mencoba hal baru. Tapi, kita juga bisa belajar dengan sengaja, seperti di sekolah (Rakhmatto, 2017).

Cara anak merawat gigi sangat dipengaruhi oleh ibunya. Karena itu, ibu harus mengajarkan anak cara menjaga kebersihan gigi yang benar sejak dini. Dengan begitu, anak

akan terbiasa merawat gigi sendiri. Seberapa sehat gigi anak kita nanti, sangat bergantung pada seberapa banyak ibu tahu tentang gigi berlubang. Ibu harus paham apa itu gigi berlubang, apa penyebabnya, dan bagaimana cara mencegahnya. Jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara merawat gigi, besar kemungkinan anaknya juga akan meniru kebiasaan yang kurang baik. Akibatnya, anak tersebut berisiko mengalami gigi berlubang. (Hamadi,dkk, 2015).

Berdasarkan data dari pemerintah, sebagian besar anak-anak di Indonesia mengalami masalah gigi berlubang. Meskipun begitu, masalah gigi di wilayah DIY juga perlu diperhatikan, karena angkanya cukup tinggi yaitu 3,2% (Kemenkes, 2013). Masalah gigi yang sering dialami orang Indonesia adalah gigi berlubang dan penyakit gusi. Gigi berlubang disebabkan oleh bakteri yang memakan sisa makanan manis di gigi. Lama-kelamaan, gigi akan berlubang dan bisa menyebabkan sakit gigi bahkan infeksi. Gigi kita bisa bolong karena beberapa hal. Pertama, karena gigi kita sendiri. Kedua, karena ada kuman jahat di mulut kita. Ketiga, karena kita makan makanan yang manis-manis. Terakhir, karena kita tidak segera membersihkan gigi setelah makan (Kidd dan Bechal, 2013).

Anak usia taman kanak-kanak sering mengalami gigi berlubang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan gosok gigi anak, kualitas air minum, jarak ke dokter gigi, jenis makanan yang dikonsumsi, dan yang paling penting adalah pengetahuan serta perhatian orang tua dalam menjaga kebersihan gigi anak (Purwaka, 2014). Karena sejauh ini belum ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian di Tk Dorkas sehingga saya tertarik melakukan penelitian pada tempat itu agar menambah wawasan atau pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Dorkas Nunhila.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Dorkas Nunhila

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak- anak TK

Sebagai masukan bagi anak- anak untuk dapat merawat kesehatan gigi.

2. Bagi kampus

Sebagai bahan pemberian informasi yang jelas, ringkas, dan relevan dengan bidang kesehatan gigi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembangunan ilmu yang dimiliki penulis serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.